

**PENGUATAN KARAKTER PEDULI SOSIAL BAGI SISWA MI
MUHAMMADIYAH GONILAN KARTASURA SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

TRIYAS PRIHANDINI

A 510 140 150

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGUATAN KARAKTER PEDULI SOSIAL BAGI SISWA MI
MUHAMMADIYAH GONILAN KARTASURA SUKOHARJO

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

TRIYAS PRIHANDINI

A 510140150

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ratnasari' with a stylized flourish at the end.

(Dra. Ratnasari Diah Utami, M.Si., M.Pd)

NIK. 200. 1223

HALAMAN PENGESAHAN

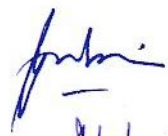
PENGUATAN KARAKTER PEDULI SOSIAL BAGI SISWA MI MUHAMMADIYAH GONILAN KARTASURA SUKOHARJO

TRIYAS PRIHANDINI

A 510140150

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Jum'at, 20 Juli 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan penguji:

1. Dra. Ratnasari Diah Utami, M.Si., M.Pd ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Rusnilawati, M.Pd ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Suwarno, M.Pd ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta, 30 juli 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum.)

NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 3 Agustus 2018

Penulis



Triyas Prihandini
A510140150

PENGUATAN KARAKTER PEDULI SOSIAL BAGI SISWA MI MUHAMMADIYAH GONILAN KARTASURA SUKOHARJO

Abstrak

Pendidikan karakter ditanamkan agar siswa kelak menjadi manusia yang memiliki kepribadian sosial. Karakter siswa yang terbentuk sejak dini akan menentukan karakter bangsa dikemudian hari. Sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran guru juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Tujuan dari penelitian ini: untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menguatkan karakter peduli sosial bagi siswa MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data data dan verifikasi . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan karakter peduli sosial dilaksanakan melalui 1) Integrasi program pengembangan diri melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. 2) pengintegrasian dalam mata pelajaran. 3) pengintegrasian budaya sekolah melalui kegiatan sosial dan aksi sosial, membangun kerukunan warga kelas, dan berempati kepada teman sekelas. Penguatan karakter peduli sosial di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik.

Kata kunci: *karakter, peduli sosial, siswa*

Abstract

Character education is implanted so that students will become human who have a social personality. Character of students who formed early will determine the character of nation in the future. As the main actor in the teacher learning process also plays a important role in the character formation of students in school. The purpose of this study are: to describe the teacher's efforts in strengthening the social caring character for students of MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo. This study uses qualitative methods with the techniques of collecting data by using interviews, observation and documentation. To test the validity of research data using triangulation technique of source and triangulation technique. Data analysis techniques in this study using miles and huberman models consisting of reduction, data presentation and verivication. The result of this study indicate that the strengthening of social care characters is implemented through 1) integration of self-development programs through routine activities, spontaneous activities, exemplary and conditioning. 2) integration in subject. 3) integrating school culture through social activities and social action, building community-class harmony, and emphathizing with classmates . The strengthening of social caring character in MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo as a whole has gone well.

Keywords: *character, social care, students*

1. PENDAHULUAN

Pada zaman yang semakin maju ini banyak kita temui sikap dan perilaku manusia yang cenderung kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Sebagai lingkungan pendidikan yang paling utama maka orang tua harus bisa menjadi contoh yang baik untuk anak-anaknya. Keluarga mempunyai peran dalam membentuk watak dan sikap anak. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan dasar mempunyai tugas untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia. Salah satunya dalam aspek pendidikan melalui sekolah agar menekankan pendidikan karakter pada siswanya. Oleh karena itu setiap saat pendidikan sangat penting dilakukan di rumah, sekolah ataupun masyarakat.

Pendidikan karakter ditanamkan tidak hanya melalui pendidikan formal saja tetapi juga melalui pendidikan informal dan non formal. Artinya, pendidikan karakter jangan hanya menjadi tanggung jawab dalam dunia pendidikan, tapi menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah, masyarakat, keluarga dan sekolah. Guru sebagai aktor utama dan penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran jika dikaitkan dengan pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting. Selain mempunyai keterampilan, pemahaman dan kompetensi mengenai karakter guru juga harus memiliki karakter yang mulia dalam dirinya sendiri.

Karakteristik psikologis anak usia SD-SMA adalah masa-masa dominan dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang dimulai dari fase kanak-kanak hingga periode dewasa awal. Pada fase itu anak memiliki kecenderungan untuk meniru atau mengikuti tata-nilai dan perilaku desekitarnya. Jika fase itu dilakukan proses penanaman nilai-nilai moralitas secara sempurna, maka akan menjadi pondasi dasar sekaligus menjadi warna kepribadian anak didik ketika dewasa kelak.

Abdullah (2010: 2) mengemukakan bahwa karakter ialah pola pikir, sikap ataupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan. Tridhonanto (2014: 74) menyatakan bahwa karakter menandai aplikasi nilai kedalam bentuk tingkahlaku. Menurut Samani (2011: 40) karakter disebut juga sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan watak dan tabiat seseorang dengan yang lainnya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter ialah cara yang dilakukan secara terencana, sadar dan

bertanggung jawab dalam melatih dan membimbing siswa untuk menerapkan nilai karakter secara konseptual dan kontekstual sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Listyarti (2012: 7) peduli sosial merupakan tindakan atau sikap untuk memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Yaumi (2014: 77) menjelaskan bahwa kepedulian sosial ialah suatu bentuk nyata kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peduli sosial ialah suatu tindakan yang dilakukan secara sadar kepada orang lain yang membutuhkan.

Penelitian oleh Rahman (2014) menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial guru melalui penguatan nilai secara verbal dan non verbal. Penguatan secara verbal melalui pemberian motivasi, nasehat, cerita, teguran, hukuman dan pujian. Penguatan secara non verbal melalui pembiasaan perilaku dan keteladanan. Selain itu Masrukhan (2016) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial meliputi: *pertama* integrasi program pengembangan diri seperti: pembiasaan bertegur sapa, infaq rutin setiap hari senin dan kamis, bakti sosial setiap bulan ramadhan. *Kedua* integrasi dalam mata pelajaran dengan mengaitkan karakter peduli sosial dalam mata pelajaran Pkn, IPS dan Bahasa Indonesia. *Ketiga* integrasi budaya sekolah dengan memfasilitasi kegiatan sosial seperti saat idul adha membagikan daging kurban. Berdasarkan kerangka berpikir diatas dapat diajukan judul Penguatan karakter peduli sosial bagi siswa mi muhammadiyah gonilan kartasura sukoharjo.

MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo berupaya untuk melaksanakan penguatan karakter peduli sosial dalam setiap kegiatan pembelajaran kepada siswa. Penguatan karakter peduli sosial ditujukan untuk membentuk jiwa kedermawanan dan rasa kepedulian sosial yang tinggi agar dapat diterapkan dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Guru sebagai mentor harus memberikan contoh teladan bagi siswanya, peduli dan menghargai satu sama lain di lingkungan kelas. Untuk menguatkan karakter peduli sosial maka sekolah menjalankan kegiatan jum'at pagi berinfaq yang dilaksanakan setiap hari jumat dan sholat wajib serta sunnah secara berjamaah setiap harinya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya guru

dalam menguatkan karakter peduli sosial bagi siswa di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo.

2. METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Emzir (2016: 2) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan dibawah studi. Melalui desain fenomenologi peneliti melakukan penelitian dengan ffokus melihat upaya guru dalam penguatan karakter peduli sosial di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo.

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan mulai dari Maret sampai juni 2018. Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Dalam wawancara ini yang menjadi narasumber ialah kepala sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai latar belakang, visi dan misi, kompetensi guru dan model penguatan karakter peduli sosial di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo. Guru untuk mengetahui keterlibatan guru dalam merencanakan dan cara yang ditempuh dalam penguatan karakter peduli sosial di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo dan siswa MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo untuk mendapatkan informasi mengenai kompetensi yang diberikan dan sikap guru dalam memperlakukan siswanya.

Observasi yang dimaksud disini ialah mengamati pelaksanaan penguatan karakter peduli sosial, perubahan karakter siswa dan hal-hal yang mendukung dalam pelaksanaan penguatan karakter peduli sosial di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo. Dokumentasi sebagai pelengkap dari wawancara dan observasi dalam penelitian kualitataif. Dokumentasi yang dimaksud disini mengenai seputar dokumen tentang pelaksanaan penguatan karakter peduli sosial dan proses wawancara berlangsung. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Selain itu peneliti juga melakukan

triangulasi sumber untuk menguji data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo yang berada di Jalan Tuwak Rt 01 Rw 02 Kelurahan Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Dilihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo secara keseluruhan kondisinya sudah memadai dan cukup baik. MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo memiliki visi “Menjadi mitra terbaik bagi masyarakat dalam membentuk siswa-siswa yang shalih dan berprestasi”. Dalam proses pembelajaran guru menerapkan kegiatan belajar sambil bersenang-senang, penanaman dan penguatan karakter serta pembelajaran yang aktif. Hal itu ditunjukkan dengan terlaksananya pembiasaan yang baik seperti pembelajaran sopan santun dalam bertingkah laku dan bertutur kata, juga pemantauan kepribadian siswa yang dilakukan setiap hari.

Penguatan karakter peduli sosial dapat dilakukan dengan beberapa bentuk. Bentuk penguatan karakter dapat dilihat dari pengintegrasian pendidikan karakter peduli sosial melalui program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, pengintegrasian dalam budaya sekolah (Wibowo, 2017: 84). Menurut Sari (2014: 22) agar siswa terbiasa mengaplikasikan nilai-nilai karakter ke dalam kehidupan sehari-hari maka sekolah wajib melakukan pembinaan kegiatan yang berkaitan dengan karakter yang dituju. Pembinaan tidak hanya diajarkan dalam kelas tetapi juga diteruskan dalam pembiasaan di lingkungan sekolah.

Untuk melaksanakan penguatan karakter peduli sosial di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo diperlukan beberapa upaya yang dilakukan guru dalam penguatan karakter peduli sosial yaitu:

3.1 Program Pengembangan Diri

Beberapa kegiatan sekolah dalam program pengembangan diri terdiri dari: 1) kegiatan rutin yang dilakukan secara terus menerus meliputi pembiasaan saling sapa dan salam ketika bertemu dengan teman dan guru, penyambutan pagi, sholat wajib dan sunnah secara berjamaah, jum'at pagi berinfak, serta bakti sosial setiap

bulan ramadhan. Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan Wibowo (2017: 84) kegiatan rutin ialah kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Membiasakan kegiatan yang baik sehari-hari ialah salah satu cara dalam penguatan karakter peduli peserta didik. Agar dapat menginternalisasikan karakter peduli sosial dalam diri peserta didik maka kegiatan tersebut harus dibiasakan dan dilakukan secara terus menerus sehingga peserta didik akan terbiasa. 2) kegiatan spontan, dilakukan saat itu juga sebagai bentuk koreksi atas perbuatan yang tidak baik meliputi memberikan teguran kepada teman yang ramai sendiri, memberikan pengertian kepada siswa yang acuh tak acuh, dan memberikan pujian kepada siswa yang mau menolong orang lain. Kegiatan spontan ialah kegiatan spontan yang dilakukan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga (Wibowo, 2017:87). 3) keteladanan merupakan tindakan yang baik sebagai seorang guru agar menjadi contoh yang baik untuk anak didiknya karena keteladanan ini akan berkontribusi positif bagi proses perkembangan psikologi siswa, khususnya dalam pembiasaan dan pembentukan perilaku siswa dengan memberikan contoh yang baik seperti ikut menolong orang lain, menjenguk teman yang sakit, membantu teman yang sedang kesusahan, bertutur kata yang sopan. Samani (2011: 145-146) mengungkapkan ada empat hal dalam upaya pengembangan pendidikan karakter yang kaitannya dengan pengembangan diri, salah satunya yaitu mengenai keteladanan, sikap dan perilaku peserta didik meniru perilaku dan sikap guru serta tenaga kependidikan. 4) pengkondisian, sekolah sebagai pendukung pendidikan karakter. Di MI tersebut pengkondisian dengan hal non fisik berupa pengalaman langsung dan cerita, nasehat, pembiasaan saling bekerja sama serta contoh langsung dalam mentaati tata tertib di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Wibowo (2017: 90) untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Hal tersebut diperkuat dengan observasi yang menunjukkan bahwa kegiatan rutin yang dilakukan di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo meliputi pembiasaan 3S (senyum sapa salam) ketika bertemu, memberi rasa hormat, bertutur kata yang sopan dan melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah dimasjid. Selain itu guru juga menyapa dan menyalami siswa digerbang sekolah, menyediakan kotak untuk infaq rutin setiap hari jum'at, membuka pelajaran dengan salam, memberikan motivasi dan perhatian kepada siswa. kegiatan spontan yang dilakukan di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo meliputi ketika ada siswa yang sakit, siswa lain membantu mengantar ke UKS, guru menegur dan menasehati siswa yang ramai ketika proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan pengarahan dan nasehat ketika ada siswa yang berkelahi, selain itu guru juga menegur siswa yang tidak menghargai temannya saat presentasi di depan kelas. Keteladanan yang dilakukan di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo meliputi keikutsertaan guru dalam kegiatan infaq rutin setiap hari jum'at, guru juga memberikan contoh untuk selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan. Pengkondisian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo meliputi pengkondisian di kelas yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dan saling tolong menolong, selain itu guru juga membiasakan siswa untuk saling menyapa ketika bertemu.

3.2 Pengintegrasian Dalam Mata Pelajaran

Integrasi dalam setiap mata pelajaran diambil dari setiap pokok bahasan dengan mengkaji RPP dan silabus yang digunakan dalam proses pembelajaran. MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo guru sudah mencantumkan nilai karakter peduli sosial didalam RPP secara tertulis maupun kondisional, dan guru juga sudah menintegrasikan nilai karakter peduli sosial dalam mata pelajaran. Internalisasi karakter peduli sosial dilakukan dengan cerita, motivasi dan nasehat agar siswa lebih peduli terhadap sesama. Tidak hanya mengaitkan nilai karakter peduli sosial dalam mata pelajaran umum seperti Pkn dan IPS tetapi juga mengaitkan dengan mata pelajaran Al-Islam seperti Fiqih, Al-Qur'an dan Hadist. Dalam mata pelajaran Pkn guru meninternalisasikan karakter peduli

sosial melalui contoh tentang sikap hidup berbagi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Fiqih dengan mengajarkan siswa untuk saling menghargai saat ada teman yang sedang menyampaikan hasil temuannya di depan kelas. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo sudah ada beberapa guru yang mencantumkan nilai karakter peduli sosial didalam RPP ada juga yang masih kondisional.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Wibowo (2017:91) bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Dalyono (2017: 38) menyatakan agar dapat tercapai sebuah karakter yang selama ini memudar maka penguatan nilai-nilai karakter perlu dimasukkan ke dalam RPP. Setiap mata pelajaran mempunyai nilai-nilai tersendiri yang akan ditanamkan dalam peserta didik. Hal ini karena adanya keutamaan fokus dari tiap mata pelajaran tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Integrasi nilai karakter peduli sosial dalam pembelajaran ditunjukkan dengan guru mengajarkan siswa untuk saling berbagi ketika ada teman yang tidak membawa alat tulis, mengajarkan anak untuk menghargai teman yang sedang menyampaikan pendapat di depan kelas, mengajarkan untuk saling berbagi dan menolong teman ketika ada teman yang sedang kesulitan, menasehati siswa agar tidak mengejek teman yang lain.

3.3 Pengintegrasian Dalam Budaya Sekolah

Sekolah sudah melaksanakan berbagai kegiatan yang bersifat sosial meliputi Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru diperoleh data bahwa sekolah sudah melakukan integrasi karakter peduli sosial di dalam budaya sekolah. hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura yang menunjukkan bahwa sekolah sudah menintegrasikan karakter peduli sosial seperti, bakti sosial kepada warga yang kurang mampu di sekitar sekolah di bulan Ramadhan, mengumpulkan uang dan barang untuk korban bencana alam, menjenguk teman atau guru yang sakit, infaq

rutin mingguan setiap hari jum'at, meminjami teman alat tulis saat dikelas, tidak ribut dikelas saat proses pembelajaran, menghargai teman yang menyampaikan pendapat dan presentasi di depan kelas, tidak ramai sendiri, menghargai guru saat menjelaskan materi, berbagi makanan dan minuman saat jam istirahat, meminjami teman yang tidak membawa uang saku, menolong teman yang kesusahan saat menerima materi pelajaran dan membantu petugas kebersihan sekolah dengan tidak mengotori halaman dan membuang sampah pada tempatnya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wibowo (2017: 93) bahwa kultur atau budaya sekolah dapat dikatakan sebagai pikiran, kata-kata, sikap, perbuatan dan hati setaiap warga sekolah yang tercermin dalam semangat, perilaku maupun symbol serta slogan khas identitas mereka. Nilai karakter dalam budaya sekolah mencakup kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan peserta didik. Program sekolah dapat berjalan lancar karena adanya hubungan yang harmonis, kerja sama dan saling menguntungkan antara sekolah dengan masyarakat. Dengan demikian sekolah dapat dikatakan berhasil dalam penguatan karakter peduli sosial bagi siswanya.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam penguatan karakter meliputi: 1) Program pengembangan diri seperti saling bertegur sapa dan salam, jum'at pagi berinfak, pemberian teguran, motivasi dan nasehat, memberikan contoh teladan bagi siswa. 2) Integrasi dalam mata pelajaran, meliputi internalisasi kedalam mata pelajaran umum (Pkn), dan mata pelajaran Al-Islam (Al- Qur'an, Hadist dan Fiqih). 3) Integrasi dalam budaya sekolah dengan melakukan kegiatan yang bersifat sosial dilingkungan sekolah dan masyarakat seperti bakti sosial dibulan ramadhan, mengumpulkan bantuan kepada korban bencana alam, dan infaq mingguan. Secara keseluruhan peaksanaan penguatan karakter di MI Muhammadiyah Gonilan Kartsura Sukoharjo sudah berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Munir. 2010. *Pendidikan Karakter (Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah)*. Yogyakarta: Pedagogial.
- Dalyono, Bambang dan Enny Dwi Lestariningsih. 2017. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah". Semarang: *Bangun Rekaprima*. Vol 3 no 2.
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Listyarti, Retno. 2014. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga
- Masrukhan, Ahsan. 2016. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri 5 Kota Gede Yogyakarta". Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 29 Tahun Ke-5*
- Rahman, Galing Faizar. 2014. "Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Muarareja 2 Kota Tegal Tahun Ajaran 2013/2014". Skripsi: UNY.
- Samani, Muchlas. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sari, Maya Yuni. 2014. "Pembinaan Toleransi dan Peduli Sosial dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (*Civic Disposition*) Siswa. UPI: *JPIS Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol 23 no 1 edisi juni.
- Tridhonanto, Al. 2014. *Menjadikan anak berkarakter*. Jakarta: PT. Gramedia
- Wibowo. Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Kencana